

**PERAN PENGETAHUAN, MOTIVASI DAN SUMBER INFORMASI
DALAM KEPATUHAN PEMERIKSAAN TRIPLE ELIMINASI
DI WILAYAH KERJA UPTD PUSKESMAS BETUNG**

***THE ROLE OF KNOWLEDGE, MOTIVATION, AND INFORMATION
SOURCES IN COMPLIANCE WITH TRIPLE ELIMINATION
EXAMINATION IN THE WORK AREA OF THE UPTD
BETUNG PUBLIC HEALTH CENTER***

Novita¹, Putu Lusita Nati Indriani², Arie Anggraini³, Erma Puspita Sari⁴
Fakultas Kebidanan dan Keperawatan, Universitas Kader Bangsa, Indonesia.
email : novitanew18@gmail.com

Abstrak

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia mencatat 48.300 orang terinfeksi Human Immunodeficiency Virus (HIV), 21,8% terinfeksi hepatitis B dan 28.900 terinfeksi sifilis dengan prevalensi kasus pada ibu hamil berturut-turut sebesar 0,3%, 1,7% dan 2,5%. Salah satu cara yang bisa dilakukan dalam upaya pencegahan penyakit HIV/AIDS, sifilis dan hepatitis B adalah dengan diwajibkannya ibu hamil melakukan tes triple eliminasi. Kebaruan dalam penelitian ini karena meneliti kepatuhan pemeriksaan triple eliminasi ibu hamil. Tujuan penelitian untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan pemeriksaan triple eliminasi di UPTD Puskesmas Betung. Desain penelitian menggunakan *cross sectional*. Populasi penelitian yaitu semua ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Betung dengan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* yang berjumlah 50 responden. Hasil penelitian diperoleh sebagian besar responden tidak patuh melakukan pemeriksaan triple eliminasi (62%), pengetahuan kurang (60%), motivasi rendah (70%) dan mendapat informasi (60%). Hasil uji *chi-square* variabel pengetahuan (P -value = 0.000), motivasi (P -value = 0.000) dan sumber informasi (P -value = 0.004). Kesimpulannya Ada hubungan pengetahuan, motivasi dan sumber informasi secara simultan dengan kepatuhan pemeriksaan triple eliminasi di wilayah kerja UPTD Puskesmas Betung.

Kata kunci : Motivasi; Pengetahuan; Sumber informasi; Triple eliminasi.

Abstract

The Ministry of Health of the Republic of Indonesia recorded 48,300 people infected with Human Immunodeficiency Virus (HIV), 21.8% infected with hepatitis B, and 28,900 infected with syphilis, with the prevalence of cases in pregnant women of 0.3%, 1.7% and 2.5%, respectively. One way to prevent HIV/AIDS, syphilis, and hepatitis B is by requiring pregnant women to undergo triple elimination tests. The novelty of this study is that it examines the compliance of pregnant women with triple elimination tests. The purpose of the study was to determine the factors related to compliance with triple elimination tests at the Betung Community Health Center UPTD. The study design used a cross-sectional approach. The study population was all pregnant women in the Betung Community Health Center working area, with a sample using a purposive sampling technique, totaling 50 respondents. The results of the study showed that most respondents were not compliant with triple elimination tests (62%), lacked knowledge (60%), had low motivation (70%), and received information (60%). The chi-square test results for the variables knowledge (P -value = 0.000), motivation (P -value = 0.000), and information sources (P -value = 0.004) indicate a simultaneous relationship between knowledge, motivation, and information sources and triple elimination compliance in the Betung Community Health Center (Puskesmas) work area.

Keywords: Motivation; Knowledge; Information Sources; Triple Elimination.

Received: July, 7th, 2025; 1st Revised July 30th, 2025;
Accepted for Publication : August 1st, 2025

1. PENDAHULUAN

Pelayanan antenatal terpadu berkualitas adalah salah satu bentuk usaha menurunkan kematian ibu dan bayi. Pada pelayanan ini dilakukan deteksi dini penyimpangan kehamilan, antara lain adalah infeksi HIV, Sifilis, dan Hepatitis B. Infeksi HIV, Sifilis, dan Hepatitis B pada anak terjadi akibat tertular dari ibunya pada saat kehamilan, persalinan, dan menyusui yang dikenal dengan Program Nasional Eliminasi HIV, Sifilis dan Hepatitis B atau disebut Triple Eliminasi (1).

World Health Organization menyebutkan prevalensi kasus HIV, sifilis dan hepatitis B di Asia Pasifik cukup tinggi yaitu 71.000 ibu hamil terinfeksi HIV, 15.000 anak terinfeksi HIV (21% penularan ibu ke anak), 167.000 ibu hamil terinfeksi sifilis dan 15% hepatitis B kronis (2). Kemenkes RI mencatat 48.300 orang terinfeksi HIV, 21,8% terinfeksi hepatitis B dan 28.900 terinfeksi sifilis dengan prevalensi kasus pada ibu hamil berturut-turut sebesar 0,3%, 1,7% dan 2,5% (3). Penularan berlangsung secara vertical dari ibu ke bayi yang terjadi saat kehamilan, persalinan dan menyusui (4).

Menurut data dari Kementerian Kesehatan RI, pada tahun 2021 ibu hamil yang melakukan pemeriksaan HIV sebanyak 2.485.430 orang (50,8%), jumlah ibu hamil dites sifilis yaitu sebanyak 799.586 orang (16,4%), dan ibu hamil

dites hepatitis B sebanyak 2.946.013 orang (60,3%).³ Gaps antara jumlah pemeriksaan HIV, sifilis dan hepatitis B mengindikasikan bahwa program triple elimination ini belum semuanya menjadi prioritas. Selain itu tindak lanjut dari ibu yang terinfeksi dinilai masih kurang (5).

Menurut Adhawiyah dan Kusumastuti (2024) di Indonesia terdapat 6.094 ibu hamil yang positif HIV dan 4.198 ibu hamil yang positif sifilis. Angka ini menunjukkan kemungkinan terjadinya penularan dari ibu hamil ke bayi dalam masa kehamilan (6).

Risiko penularan dari Ibu ke anak untuk HIV adalah 20%-45%, untuk Sifilis adalah 69-80%, dan untuk Hepatitis B lebih dari 90%. Salah satu cara yang bisa dilakukan dalam upaya pencegahan penyakit HIV/AIDS, sifilis dan hepatitis B adalah dengan diwajibkannya ibu hamil melakukan tes triple eliminasi (7).

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Propinsi Sumatera Selatan jumlah ibu hamil pada tahun 2020 sebanyak 174.076 dengan persentase pemeriksaan triple eliminasi sebesar 69.8%, pada tahun 2021 jumlah ibu hamil sebanyak 171.905 dengan persentase pemeriksaan triple eliminasi sebesar 70.16% dan pada tahun 2022 jumlah ibu hamil sebanyak 174.325 dengan persentase pemeriksaan triple eliminasi sebesar 69.96% .

HIV, Sifilis, dan Hepatitis B seorang ibu yang terinfeksi HIV dapat menularkan virus

kepada anaknya selama kehamilan, persalinan, dan menyusui. Seperti penyakit menular seksual lainnya, sifilis meningkatkan risiko HIV hingga tiga hingga lima kali lipat. 67% kehamilan yang melibatkan wanita hamil yang terinfeksi sifilis akan mengakibatkan aborsi, lahir mati, atau sifilis kongenital. Infeksi kehamilan atau penyakit menular ibu seperti sifilis dan rubella merupakan kontributor utama kelainan bawaan di negara berpenghasilan rendah dan menengah (8).

Faktor yang mempengaruhi keberhasilan program tri eliminasi antara lain pengetahuan, informasi, niat, akses, dukungan, self-efficacy dan ekspektasi hasil (8). Pengetahuan juga merupakan domain terpenting dalam terbentuknya perilaku seseorang (9). Menurut Kurnia (2023) partisipasi pemeriksaan tri eliminasi pada ibu hamil meningkat dengan pengetahuan tinggi, akses informasi yang baik, ekspektasi hasil positif, self-efficacy dan dukungan suami yang kuat (10).

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu terhadap suatu objek (Notoatmodjo, 2018). Pengetahuan menjadi element penting yang mempengaruhi perilaku. Ibu hamil yang memiliki pengetahuan baik tentang pentingnya pencegahan penularan penyakit dari ibu janin seperti hepatitis B, sifilis dan HIV/AIDS, akan berupaya melakukan tindakan pencegahan dengan melakukan pemeriksaan triple eliminasi (11).

Hasil penelitian Dewi & Hasrida (2025) menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kepatuhan pemeriksaan triple eliminasi diperoleh nilai *P-*

value 0.012 dan OR 9.500 (2,621-52,219), ada hubungan antara motivasi dengan kepatuhan pemeriksaan triple eliminasi diperoleh *P-value* 0.013 dan OR 6.457 (2.621-52,219) (12).

Motivasi adalah dorongan dalam diri seseorang untuk melakukan suatu tindakan. Motivasi dapat bersifat negatif dan positif. Motivasi yang positif terhadap kesehatan selama kehamilan akan mendorong ibu hamil untuk patuh melakukan pemeriksaan kehamilan, salah satunya pemeriksaan triple eliminasi (13).

Penelitian Nuraeni, dkk (2024) berjudul “Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemeriksaan Triple Eliminasi pada Ibu Hamil di Puskesmas Cibeber Kota Cimahi Tahun 2022”, menunjukkan hasil ada hubungan paparan informasi dengan pemeriksaan triple eliminasi pada ibu hamil dengan *P-value* = 0,000 (14).

Sumber informasi adalah media yang berperan penting bagi seseorang dalam menentukan sikap dan keputusan untuk bertindak. Informasi yang diperoleh ibu hamil tentang pentingnya pemeriksaan triple eliminasi akan meningkatkan pengetahuan sehingga berdampak pada tindakan dan perilaku untuk patuh melakukan pemeriksaan triple eliminasi (15).

Hasil penelitian Indriani, dkk (2024) berjudul “Hubungan Sumber Informasi, Pengetahuan dan Peran Tenaga Kesehatan dengan Pemeriksaan Triple Eliminasi” menunjukkan bahwa *P-value* = 0,022 ≤ alpha 0,05 yang berarti ada hubungan antara sumber

informasi dengan Pemeriksaan Triple Eliminasi di Puskesmas Kotabaru (15).

Data yang diperoleh dari Puskesmas Betung pada tahun 2021 menunjukkan bahwa persentase pemeriksaan triple eliminasi sebesar 67.3%, pada tahun 2022 sebesar 68.2% dan pada tahun 2023 sebesar 68.8%. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan terhadap 10 ibu hamil di UPTD Puskesmas Betung, sebanyak 60% tidak melakukan pemeriksaan triple eliminasi. Hal ini dikarenakan kurangnya paparan informasi sehingga ibu tidak mengetahui tentang tujuan dan manfaat pemeriksaan triple eliminasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 1. Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan Pemeriksaan Triple Eliminasi di Puskesmas Betung

| No | Pengetahuan | Kepatuhan pemeriksaan triple eliminasi | | | | Jumlah | | P-value | OR |
|--------------|-------------|--|------|-------------|------|--------|-----|---------|--------|
| | | Patuh | | Tidak patuh | | n | % | | |
| | | n | % | n | % | | | | |
| 1 | Baik | 17 | 85.0 | 3 | 15.0 | 20 | 100 | 0.000 | 36.833 |
| 2 | Kurang | 4 | 13.3 | 26 | 86.7 | 30 | 100 | | |
| Total | | 21 | | 29 | | 50 | 100 | | |

Keterangan : Uji Statistik Chi-square

Hasil uji statistik dengan *Chi-Square* diperoleh $P\text{-value} = 0.000 \leq 0,05$, artinya ada hubungan pengetahuan dengan kepatuhan pemeriksaan triple eliminasi di Puskesmas Betung Tahun 2024 dengan demikian hipotesis yang mengatakan ada hubungan pengetahuan

2. METODE

Jenis penelitian yang digunakan yaitu observasional analitik. Pendekatan yang digunakan adalah *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Betung bulan Januari – Juni 2024 yang berjumlah 98 orang. Jumlah sampel dalam penelitian ini digenapkan menjadi 50 responden. Pada penelitian ini data dikumpulkan menggunakan kuesioner yang berisi pertanyaan tentang pengetahuan, motivasi dan sumber informasi.

dengan kepatuhan pemeriksaan triple eliminasi terbukti secara statistik. Hasil analisis diperoleh pula OR: 36.833 artinya pengetahuan baik memiliki peluang kepatuhan pemeriksaan triple eliminasi sebesar 36.833 kali dibandingkan pengetahuan kurang.

Tabel 2. Hubungan Motivasi dengan Kepatuhan Pemeriksaan Triple Eliminasi di Puskesmas Betung

| No | Motivasi | Kepatuhan pemeriksaan triple eliminasi | | | | Jumlah | | P-value | OR |
|--------------|----------|--|------|-------------|------|--------|------|---------|-------|
| | | Patuh | | Tidak patuh | | n | % | | |
| | | n | % | n | % | | | | |
| 1 | Tinggi | 15 | 100 | 0 | 0 | 15 | 100 | 0.000 | 5.833 |
| 2 | Rendah | 6 | 17.1 | 29 | 82.9 | 35 | 70.0 | | |
| Total | | 21 | | 29 | | 50 | 100 | | |

Keterangan: Uji Statistik Chi-Square

Hasil uji statistik dengan *Chi-Square* diperoleh $P\text{-value} = 0.000 \leq 0,05$, artinya ada hubungan motivasi dengan kepatuhan pemeriksaan triple eliminasi di Puskesmas Betung Tahun 2024 dengan demikian hipotesis yang mengatakan ada hubungan motivasi dengan

kepatuhan pemeriksaan triple eliminasi terbukti secara statistik. Hasil analisis diperoleh pula OR: 5.833 artinya motivasi tinggi memiliki peluang kepatuhan pemeriksaan triple eliminasi sebesar 5.833 kali dibandingkan motivasi rendah.

Tabel 3. Hubungan Sumber Informasi dengan Kepatuhan Pemeriksaan Triple Eliminasi di Puskesmas Betung

| No | Sumber Informasi | Kepatuhan Pemeriksaan Triple Eliminasi | | | | Jumlah | | P- value | OR |
|--------------|--------------------------|--|------|-------------|------|--------|-----|----------|-------|
| | | Patuh | | Tidak patuh | | n | % | | |
| | | n | % | n | % | | | | |
| 1 | Mendapat informasi | 18 | 60.0 | 12 | 40.0 | 30 | 100 | 0.004 | 8.500 |
| 2 | Tidak mendapat informasi | 3 | 15.0 | 17 | 85.0 | 20 | 100 | | |
| Total | | 21 | | 29 | | 50 | 100 | | |

Keterangan: Uji Statistik *Chi-Square*

Hasil uji statistik dengan *Chi-Square* diperoleh $P\text{-value} = 0.004 \leq 0,05$, artinya ada hubungan sumber informasi dengan kepatuhan pemeriksaan triple eliminasi di Puskesmas Betung Tahun 2024 dengan demikian hipotesis yang mengatakan ada hubungan sumber informasi dengan kepatuhan pemeriksaan triple eliminasi terbukti secara statistik. Hasil analisis diperoleh pula OR: 8.500 artinya keterpaparan sumber informasi memiliki peluang kepatuhan pemeriksaan triple eliminasi sebesar 8.500 kali dibandingkan tidak mendapat informasi.

Pembahasan

Kepatuhan pemeriksaan triple eliminasi

Kepatuhan pemeriksaan triple eliminasi dikategorikan menjadi dua yaitu patuh : jika melakukan pemeriksaan triple eliminasi dan tidak patuh : jika tidak melakukan pemeriksaan triple eliminasi. Hasil analisa univariat diperoleh sebagian besar responden yaitu sebesar 62% tidak patuh melakukan pemeriksaan triple eliminasi.

Kepatuhan menurut konteks psikologi kesehatan, mengacu kepada situasi ketika perilaku seorang individu sepadan dengan tindakan yang dianjurkan atau nasehat yang diusulkan oleh seorang praktisi kesehatan atau informasi yang diperoleh dari suatu sumber informasi lainnya seperti nasehat yang diberikan dalam suatu brosur promosi kesehatan melalui suatu kampanye media massa (16).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Anes, dkk (2023) yang menemukan bahwa sebagian besar responden tidak patuh melakukan pemeriksaan triple eliminasi (17).

Kepatuhan pada pemeriksaan triple eliminasi sesuai dengan program Pencegahan dan Penanggulangan Penyakit Infeksi Menular Seksual dan tertuang pada SOP Puskesmas yaitu pemeriksaan triple eliminasi yang wajib dilakukan sebanyak dua kali oleh ibu hamil. Pemeriksaan pertama dilakukan pada awal kehamilan atau pada trimester I dan pemeriksaan

kedua dilakukan pada trimester III atau menjelang persalinan, yang dimana tujuan dilakukan pemeriksaan triple eliminasi untuk mencegah penularan HIV, Sifilis dan Hepatitis B secara dini dan mendapatkan penanganan/terapi segera pada ibu hamil dengan hasil positif HIV, Sifilis atau Hepatitis B (18)

Hubungan pengetahuan dengan kepatuhan pemeriksaan triple eliminasi.

Hasil analisa univariat diperoleh dari 50 responden yang diteliti sebanyak 20 responden atau 40% memiliki pengetahuan baik dan 30 responden atau 60% memiliki pengetahuan kurang. Hasil ini menunjukkan sebagian besar responden memiliki pengetahuan kurang tentang pemeriksaan triple eliminasi.

Hasil uji statistik dengan Chi Square diperoleh $P\text{-value} = 0.000 < 0,05$, artinya ada hubungan pengetahuan dengan kepatuhan pemeriksaan triple eliminasi di Puskesmas Betung Tahun 2024 dengan demikian hipotesis yang mengatakan ada hubungan pengetahuan dengan kepatuhan pemeriksaan triple eliminasi terbukti secara statistik. Hasil analisis diperoleh pula OR: 36.833 artinya pengetahuan baik memiliki peluang kepatuhan pemeriksaan triple eliminasi sebesar 36.833 kali dibandingkan pengetahuan kurang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang mengemukakan bahwa pengetahuan merupakan salah satu faktor yang berhubungan dengan kepatuhan ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan triple eliminasi (19). Pengetahuan diperoleh dari proses belajar yang dapat

membentuk keyakinan tertentu sehingga seseorang berperilaku berdasarkan keyakinannya dan pengetahuan berhubungan dengan kepatuhan karena pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya (20). Oleh karena itu pengetahuan yang baik tentang pemeriksaan triple eliminasi akan mendorong ibu hamil untuk bertingkah laku dan bertindak patuh terhadap pemeriksaan triple eliminasi yang sudah dijadwalkan.

Penelitian Septiyani dkk (2023) berjudul “Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemeriksaan Triple Eliminasi pada Ibu Hamil di Puskesmas Cibeber Kota Cimahi Tahun 2022”, menunjukkan hasil ada hubungan pengetahuan dengan pemeriksaan triple eliminasi pada ibu hamil dengan $P\text{-value} = 0,004$ (1).

Hasil penelitian Veronika, dkk (2023) berjudul “Hubungan Sumber Informasi, Pengetahuan dan Peran Tenaga Kesehatan dengan Pemeriksaan Triple Eliminasi” menunjukkan bahwa $P\text{-value} = 0,00 \leq \alpha 0,05$ yang berarti ada hubungan antara pengetahuan dengan Pemeriksaan Triple Eliminasi di Puskesmas Kotabaru (11).

Peneliti berasumsi, hasil penelitian menemukan fakta bahwa responden yang rutin melakukan pemeriksaan triple eliminasi adalah responden dengan pengetahuan baik yaitu sebanyak 17 responden (34%). Dapat disimpulkan bahwa pengetahuan merupakan informasi tentang pentingnya pemeriksaan triple eliminasi yang mendasari dan mendorong ibu

hamil untuk melakukan pemeriksaan triple eliminasi.

Sementara pada responden yang memiliki pengetahuan baik namun tidak patuh melakukan pemeriksaan triple eliminasi dapat disebabkan oleh faktor geografis, keterbatasan transportasi, atau kurangnya fasilitas kesehatan yang memadai bisa menjadi hambatan untuk melakukan pemeriksaan tersebut.

Hubungan motivasi dengan kepatuhan pemeriksaan triple eliminasi.

Hasil analisa univariat diperoleh dari 50 responden yang diteliti sebanyak 15 responden atau 30% memiliki motivasi tinggi dan 35 responden atau 31% memiliki motivasi rendah. Hasil ini menunjukkan sebagian besar responden memiliki motivasi yang rendah.

Hasil uji statistik dengan Chi Square diperoleh $P\text{-value} = 0.000 < 0,05$, artinya ada hubungan motivasi dengan kepatuhan pemeriksaan triple eliminasi di Puskesmas Betung Tahun 2024 dengan demikian hipotesis yang mengatakan ada hubungan motivasi dengan kepatuhan pemeriksaan triple eliminasi terbukti secara statistik. Hasil analisis diperoleh pula OR: 5.833 artinya motivasi tinggi memiliki peluang kepatuhan pemeriksaan triple eliminasi sebesar 5.833 kali dibandingkan motivasi rendah.

Motivasi adalah keinginan dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk berperilaku. Semakin baik motivasi maka semakin patuh ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan karena motivasi merupakan kondisi internal manusia seperti keinginan dan harapan

yang mendorong individu untuk berperilaku agar mencapai tujuan yang dikehendakinya (21).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Septiyani dkk (2023) berjudul “Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemeriksaan Triple Eliminasi pada Ibu Hamil di Puskesmas Cibeber Kota Cimahi Tahun 2022”, menunjukkan hasil ada hubungan pengetahuan dengan pemeriksaan triple eliminasi pada ibu hamil dengan $P\text{-value} = 0,002$ (1).

Penelitian ini menemukan fakta bahwa semua ibu hamil yang patuh melakukan pemeriksaan triple eliminasi adalah ibu hamil dengan motivasi tinggi yaitu sebanyak 15 responden (30%). Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa motivasi dalam diri ibu hamil akan memandu ibu untuk datang ke puskesmas dan melakukan pemeriksaan triple eliminasi.

Sementara pada responden dengan motivasi tinggi namun tidak patuh melakukan pemeriksaan triple eliminasi dapat disebabkan oleh faktor biaya. Biaya pemeriksaan medis bisa menjadi penghalang bagi ibu hamil, meskipun dia memiliki pengetahuan yang baik. Jika pemeriksaan tidak terjangkau atau tidak tercakup oleh asuransi kesehatan, ibu mungkin memilih untuk tidak melakukannya.

Hubungan sumber informasi dengan kepatuhan pemeriksaan triple eliminasi.

Penelitian ini belum mengkaji perbedaan kepatuhan berdasarkan sumber informasi formal (tenaga kesehatan) dan nonformal (media sosial, teman). Meneliti perbedaan ini dapat

memberikan wawasan tambahan tentang efektivitas masing-masing sumber.

Hasil analisa univariat diperoleh dari 50 responden yang diteliti sebanyak 30 responden atau 60% mendapat informasi dan 20 responden atau 40% tidak mendapat informasi. Hasil ini menunjukkan sebagian besar responden mendapatkan informasi tentang pemeriksaan triple eliminasi.

Hasil uji statistik dengan Chi Square diperoleh p value = $0.004 < 0,05$, artinya ada hubungan sumber informasi dengan kepatuhan pemeriksaan triple eliminasi di Puskesmas Betung Tahun 2024 dengan demikian hipotesis yang mengatakan ada hubungan sumber informasi dengan kepatuhan pemeriksaan triple eliminasi terbukti secara statistik. Hasil analisis diperoleh pula OR: 8.500 artinya keterpaparan sumber informasi memiliki peluang kepatuhan pemeriksaan triple eliminasi sebesar 8.500 kali dibandingkan tidak mendapat informasi.

Sumber informasi adalah media yang berperan penting bagi seseorang dalam menentukan sikap dan keputusan untuk bertindak. Meningkatkan minat ibu hamil, mendorong ibu hamil untuk selalu berusaha mencari informasi dalam berbagai bentuk. Sumber informasi itu dapat diperoleh dengan bebas mulai dari teman sebaya, buku-buku, film, video, bahkan dengan mudah membuka situs-situs lewat internet (22).

Petugas kesehatan dapat memberikan informasi atau sosialisasi kepada ibu maupun anggota keluarga lainnya tentang penting

melakukan pemeriksaan triple eliminasi, sehingga akan meningkatkan kepatuhan ibu dalam pemeriksaan (16).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Veronika et all (2023) berjudul “Hubungan Sumber Informasi, Pengetahuan dan Peran Tenaga Kesehatan dengan Pemeriksaan Triple Eliminasi” menunjukkan bahwa P -value = $0,022 \leq \alpha 0,05$ yang berarti ada hubungan antara sumber informasi dengan Pemeriksaan Triple Eliminasi di Puskesmas Kotabaru (11).

Penelitian Septiyani dkk (2023) berjudul “Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemeriksaan Triple Eliminasi pada Ibu Hamil di Puskesmas Cibeber Kota Cimahi Tahun 2022”, menunjukkan hasil ada hubungan paparan informasi dengan pemeriksaan triple eliminasi pada ibu hamil dengan P -value = 0,000 (1).

Hasil penelitian Ellen, dkk (2024) berjudul “Determinants of Pregnant Women Participation on Triple Elimination of HIV, Syphilis, and Hepatitis B, in Semarang”, menunjukkan hasil p value 0.001 yang artinya ada hubungan paparan informasi dengan kepatuhan pemeriksaan triple eliminasi (4).

Penelitian ini menemukan bahwa responden yang mendapat informasi terdapat 18 responden (36%) patuh melakukan pemeriksaan triple eliminasi dan 12 responden (24.0%) tidak patuh melakukan pemeriksaan triple eliminasi. Informasi yang diperoleh ibu hamil dari berbagai media akan meningkatkan wawasan dan pengetahuan ibu hamil tentang pemeriksaan triple eliminasi sehingga dapat merubah perilaku

ibu untuk patuh melakukan pemeriksaan triple eliminasi.

Sementara responden yang memperoleh informasi namun tidak patuh melakukan pemeriksaan triple eliminasi dapat disebabkan oleh faktor kesibukan. Ibu hamil yang sibuk dengan pekerjaan atau urusan keluarga mungkin merasa kesulitan untuk menyisihkan waktu untuk menjalani pemeriksaan, meskipun tahu bahwa itu penting untuk kesehatan dirinya dan bayi.

4. KESIMPULAN

Pengatutan, motivasi dan sumber informasi memiliki hubungan signifikan dengan kepatuhan pemeriksaan triple eliminasi di wilayah kerja UPTD Puskesmas Betung. Peningkatan pengetahuan, dorongan yang kuat untuk melakukan pemeriksaan serta akses informasi yang baik berperan dalam meningkatkan kesadaran dan kepatuhan ibu hamil terhadap pemeriksaan triple eliminasi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberi dukungan terutama pendukung pendanaan penelitian ini. Ucapan terimakasih juga kepada Kepala dan seluruh staf Puskesmas Betung yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Septiyani R, Karlina I, Barbara MAD. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemeriksaan Triple Eliminasi pada Ibu Hamil di Puskesmas Cibeber Kota Cimahi

Tahun 2022. *Biogr J Biostat Demogr Dyn*. 2023;3(1):16.

2. Sugiharti I, Maharani EF, Regita G. Efektifitas Pengembangan Digital Health Aplikasi SEHATI (Sehat untuk Buah Hati) terhadap Pengetahuan dan Motivasi Ibu Hamil dalam Melakukan Pemeriksaan Triple Eliminasi. *J Ilm Univ Batanghari Jambi*. 2025;25(1):377–82.
3. Mardiyanti I, Handayani N, Anggasari Y, Ariesta R, Ariesta D. Optimalisasi Pemeriksaan Triple Eliminasi (HIV , Sifilis dan Hepatitis B) pada Ibu Hamil melalui Family Empowerment. *J Pengabdian Kpd Masy*. 2024;5(4):2485–90.
4. Sude EV, Bouway DY, Yufuai AR, Hasmi H, Ayomi MB, Nurdin MA. Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Pemeriksaan Triple Eliminasi Di Puskesmas Waena. *Jambura J Heal Sci Res*. 2024;6(2):71–80.
5. Mardiyanti I, Handayani N, Anggasari Y, Andriani RAD, Karmila HN. Pemberdayaan Ibu Hamil Dalam Optimalisasi Deteksi Kehamilan Risiko Tinggi Melalui Pemeriksaan Triple Eliminasi. *Abdi Wiralodra J Pengabdian Kpd Masy*. 2024;6(1):1–17.
6. Adhawiyah R, Kusumastuti I. Pengaruh Sumber Informasi, Peran Bidan, Dukungan Suami, Pengetahuan dan Sikap Ibu terhadap Perilaku Ibu Hamil dalam Melakukan Pemeriksaan Triple Eliminasi. *Open Access Jakarta J Heal Sci*. 2024;3(6):1254–67.

7. Sptyani PM, Apriani E, Al U, Cilacap I. Gambaran Cakupan Pemeriksaan Triple Eliminasi Di Kabupaten Cilacap Overview Triple Elimination Examination In Cilacap District. *J Kesehat Al-Irsyad*. 2024;17:22–8.
8. Azzahra, et al 2023. Korelasi Antara Kelainan Kongenital Dengan Virus Rubella Pada Correlation Between Congenital Abnormalities with Rubella Virus in Pregnant Women Dinda Nazwa Azzahra , Popi Sopiiah , Heri Ridwan Program Studi S1 Keperawatan , Universitas Pendidikan Indonesia. *J Ilm Keperawatan*. 2023;
9. Fatmawati A, Imansari B, Renjani R, Salma C, Apriani S, Laila N, et al. Deteksi Dini Penyakit HIV-AIDS, Sifilis dan Hepatitis B dengan Pemeriksaan Triple Eliminasi pada Ibu Hamil. *PengabdianMu J Ilm Pengabd Kpd Masy*. 2024;9(3):510–5.
10. Kurnia N. Persepsi, Dukungan Keluarga, dan Peran Petugas Kesehatan dan Hubungannya dengan Kepatuhan Ibu Hamil Trimester III dalam Pemeriksaan Triple Eliminasi (Hiv, Sifilis, dan Hepatitis B) di Klinik Pratama Sumarno Medika 2022. *Open Access Jakarta J Heal Sci*. 2023;2(7):793–800.
11. Veronika F, Ciselina D, Afrika E, Aisyah S. Hubungan Sumber Informasi, Pengetahuan Dan Peran Tenaga Kesehatan Dengan Pemeriksaan Triple Eliminasi. *Al-Insyirah Midwifery J Ilmu Kebidanan (Journal Midwifery Sci*. 2023;12(2):167–74.
12. Astuti D, Hasrida H. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Pemeriksaan Triple Eliminasi pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Batujaya Kabupaten Karawang. *MAHESA Malahayati Heal Student J*. 2025;5(2):656–66.
13. Wiyayanti RS, Sutarno M. Determinan Terlaksananya Pemeriksaan Triple Eliminasi Pada Ibu Hamil di Wilayah Puskesmas Wanajaya Cibitung Bekasi Periode Januari-Juni Tahun 2023. *J Soc Sci Res*. 2023;3:10457–66.
14. Nuraeni I, Fatmawati A, Imansar B. Efektivitas pendidikan kesehatan dengan media video terhadap peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang triple eliminasi. *J Keperawatan*. 2024;16(1):545–52.
15. Indriani RF, Adyas A, Arisandi W, Noviansyah N, Karyus A. Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemeriksaan Triple Eliminasi Pada Ibu Hamil. *J Ilm Kesehat Media Husada*. 2024;13(1):95–104.
16. Dyna F, Veni Dayu Putri, M. Zul’ Irfan, Rika Bazri. Pengetahuan, Dukungan Tenaga Kesehatan Berhubungan Dengan Pemeriksaan Triple Eliminasi pada Ibu Hamil. *Heal Care J Kesehat*. 2023;12(2):274–81.

17. Anes CC, Dolfinus Yufu Bouway, Asriati, Katarina Lodia Tuturop, Agustina R. Yufua, Konstantina Pariaribo. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Ibu Hamil terhadap Pemeriksaan Triple Eliminasi di Puskesmas Maripi Kabupaten Manokwari Provinsi Papua Barat. *J Kesehat.* 2023;16(3):291–300.
18. Asrina A, Kurniasih NID, Setiati NW, Septina Y. Hubungan tingkat pengetahuan wanita prakonsepsi dengan pemeriksaan triple eliminasi. *J Midwifery Care.* 2024;4(2):102–7.
19. Istawati R, Angrainy R, Putri M. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Dengan Pemeriksaan Triple Eliminasi di Puskesmas Payung Sekaki Kota Pekanbaru Tahun 2023. *Innov J Soc Sci Res.* 2023;3(6):10578–88.
20. Sulaika B, Rossita T, Sari LL. Hubungan tingkat pengetahuan tentang tablet fe ibu hamil dengan kepatuhan mengkonsumsi tablet fe di wilayah kerja puskesmas kampung delima tahun 2024. *J Student Sci.* 2025;3(1):61–8.
21. Meliani M, Zuitasari A, Sari P. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Fe Pada Ibu Hamil di Puskemas Pembina Palembang Tahun 2022. *IMJ (Indonesian Midwifery Journal).* 2023;6(1):1.
22. Widiyaningrum E. Analisis Keikutsertaan Wanita Usia Subur Dalam Upaya Deteksi Kanker Serviks Di Puskesmas Binong Kabupaten Tangerang Tahun 2022. *Indones Sch J Nurs Midwifery Sci.* 2023;2(09):878–92.